

## IDENTIFIKASI KEBERLANJUTAN USAHATANI SEREH WANGI DI KELURAHAN ANAIWOI KECAMATAN TANGGETADA KABUPATEN KOLAKA

Erni<sup>1)</sup>, Helviani<sup>2\*)</sup>, Muhtar Amin<sup>3)</sup>, Aan Wilhan Juliatmaja<sup>4)</sup>, Yuli Purbaningsih<sup>5)</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

\*Email Korespondensi : vhi.helvi@gmail.com

### Abstrak

Usahatani serih wangi menjadi salah satu usahatani yang menjadi peranan penting dalam perekonomian masyarakat dan sumber penghasilan utama khususnya bagi Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberlanjutan usahatani serih wangi. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keberlanjutan usahatani serih wangi di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, termasuk kegiatan usahatani yang *continue* atau usahatani yang keberlanjutannya sangat baik. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil rata-rata produksi dan pendapatan petani usahatani serih wangi dalam setiap kali panen, yaitu rata-rata produksi sebesar 84 kg dengan pendapatan sebesar Rp 10.361.000.

**Kata kunci:** Keberlanjutan usahatani, serih wangi

### Abstract

*Lemongrass cultivation is one of the agricultural activities that plays an important role in the economy of the community and is the main source of income, especially for most people in Anaiwoi Village, Tanggetada District, Regency from Kolaka. This study aims to identify the sustainability of lemongrass cultivation. The method of data analysis used is qualitative descriptive using the Miles and Huberman model which consists of three steps, namely data reduction, data presentation and verification/drawing conclusions. The results of this study indicate that the sustainability of fragrant lemongrass cultivation in Anaiwoi village, Tanggetada district, Kolaka regency includes continuous agricultural activities or very good sustainable agriculture. This can be seen based on the average production and income of lemongrass growers in each harvest, which is an average production of 84 kg with an income of Rp 10.361.000.*

**Keywords:** Agriculture sustainability, lemongrass

### PENDAHULUAN

Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan tanaman yang menghasilkan bahan baku produksi minyak serai wangi (citronella oil), salah satu minyak atsiri yang digunakan dalam industri parfum, kosmetika, dan farmasi (Suryani & Nurmansyah, 2020). Usahatani serih wangi menjadi peranan penting didalam perekonomian masyarakat dikarenakan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya dan pemasaran serih wangi, banyaknya melibatkan industri pendukung, penggunaan bahan baku lokal, kualitas produk yang tinggi, teknologi produksi yang dikuasai, pengembangan serih wangi secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi desa-desa dalam pengembangan serih wangi. (Wahyudi, 2022), usahatani serai wangi berkelanjutan dapat

diterapkan terhadap aktivitas budidaya tanaman yang terdiri atas penanaman, pemeliharaan dan panen. Untuk mencapai keberlanjutan sistem produksi minyak serai wangi dapat dirancang melalui koordinasi antara sistem penyulingan dan sistem produksi bahan baku agar pasok bahan baku terjamin. Transformasi pola relasi antara perkebunan dan penyulingan diperlukan dari pola relasi bebas menjadi pola kemitraan atau terintegrasi.

Pengembangan tanaman serai wangi dan pengolahannya sebagai minyak atsiri dinilai tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pertanian, namun juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat. (Wahyudi, 2022), minyak serai wangi merupakan produk dari penyulingan daun tanaman serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) yang digunakan dalam industri parfum, kosmetik dan farmasi. Produksi minyak serai wangi dapat berkelanjutan jika didukung oleh budidaya serai wangi, penyulingan dan jaminan bahan baku yang juga berkelanjutan. Keberlanjutan produksi minyak serai wangi sering kali dipertanyakan karena budidayanya berpotensi menimbulkan degradasi lahan, penyulingan yang tidak kontinu karena pasok bahan baku yang sulit mencapai kapasitas minimum.

Sistem produksi minyak serai wangi terdiri dua rangkaian proses produksi, yaitu budidaya serai wangi untuk menghasilkan bahan baku dan penyulingan minyak serai wangi (Adiwijaya et al., 2016). Lahan pertanian di Kelurahan Anaiwoi sebagian besar berupa dataran rendah sehingga sangat cocok bagi tanaman perkebunan seperti tanaman serai wangi, itu sebabnya serai wangi merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat di Kelurahan Anaiwoi. Keberhasilan perkebunan serai wangi selain dilihat dari produksi dan produktivitasnya, dapat dilihat juga dari pendapatan yang diterima oleh petani tersebut. Sementara besarnya pendapatan sendiri ditentukan oleh jumlah produksi dan harga jual yang diterima petani. Besar kecilnya harga ini akan menentukan tingkat kesejahteraan petani dalam berkebun.

Pengindikasian keberlanjutan terhadap suatu usaha dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan usahatani di daerah tersebut. Keberlanjutan merupakan kata kunci dalam pembangunan pertanian, karena pembangunan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang dan generasi yang akan datang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi keberlanjutan usahatani serai wangi di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani usahatani serai wangi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu; 1) Tahap observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang ditelusuri pada saat turun lapangan dan memastikan masalah penelitian yang akan diteliti. 2) Tahap wawancara yang merupakan proses tanya jawab yang berlangsung secara langsung berdasarkan kuesioner penelitian yang telah dibuat. 3) Tahap dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu; 1) Variabel utama yakni pendapatan (Rp) dan produksi (Kg), dan 2) variabel penunjang yakni identitas responden (nama, usia, pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data. Data diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data,

selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, dan menulis memorandum teoritis.

2. Penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna kata kata yang dikumpulkan yaitu : mencari pola. Tema hubungan bersamaan, hal-hal yang timbul, hipotesis atau sebagainya untuk dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus barulah dapat ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengidentifikasi keberlanjutan usahatani sereh wangi pada penelitian ini, yang akan dilihat adalah berdasarkan produksi dan pendapatan usahatani sereh wangi. Keberlanjutan terhadap suatu usahatani dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan usahatani di daerah tersebut. Keberlanjutan merupakan kata kunci dalam pembangunan pertanian, karena pembangunan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang dan generasi yang akan datang. Keberlanjutan suatu usahatani juga merupakan bagian dari pengembangan pertanian berkelanjutan. Pengembangan suatu komoditas yang menjadi sektor basis dan memiliki kapasitas untuk bertumbuh secara signifikan akan mendorong pertumbuhan wilayah secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan konsep pengembangan pertanian berkelanjutan (Irmayadi et al., 2016 ; Kasmin et al., 2023).

### 1. Produksi Usahatani Sereh Wangi

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Usaha peningkatan produksi melalui pendekatan agribisnis bertumpu pada pemberdayaan petani agar mampu berusaha tani secara kelompok, membentuk badan usaha yang berorientasi profit serta mengadopsi teknologi produksi yang bercirikan efisiensi tinggi dan produk yang kompetitif. Konsep tersebut merupakan salah satu aksi dibidang pertanian dari konsep pembangunan berkelanjutan. Konsep pembangunan tersebut berdasarkan beberapa pilar, dua diantaranya yaitu pilar dimensi teknologi dan kelembagaan, diharapkan keberlanjutan agribisnis terbentuk tidak hanya dari produksi saja tetapi dapat dilihat dari segi ekonomi, lingkungan sosial, teknologi dan kelembagaan (Novita et al., 2012 ; Ristianingrum et al., 2016).

Produksi dalam pertanian yaitu suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tangetada Kabupaten Kolaka rata-rata produksi petani responden usahatani sereh wangi sebesar 84 kg dalam setiap kali panen. Hal tersebut berarti bahwa hasil produksi tersebut termasuk dalam kategori indeks produksi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nursidiq et al., 2019) yang menyatakan bahwa status keberlanjutan usahatani diukur dengan menggunakan indeks produksi setiap panen.

### 2. Pendapatan Usahatani Sereh Wangi

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi. Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap usahatani sereh

wangi di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka rata-rata pendapatan petani responden usahatani serih wangi sebesar Rp 10.361.024 setiap kali panen. Hal tersebut berarti bahwa pendapatan petani serih wangi termasuk dalam kategori yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Imanuddin, 2016) yang menyatakan bahwa status keberlanjutan usahatani dilihat dari rata-rata pendapatan tertinggi petani. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Irsad. D & Hasan, 2021), yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani petani lebih mempengaruhi keberlanjutan usahatani petani.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usahatani serih wangi di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, termasuk kegiatan usahatani yang *continue* atau usahatani yang keberlanjutannya sangat baik. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil rata-rata produksi dan pendapatan petani usahatani serih wangi dalam setiap kali panen, yaitu rata-rata produksi sebesar 84 kg dengan pendapatan sebesar Rp 10.361.000.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para petani usahatani serih wangi di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan selesai dengan baik.

## REFERENSI

- Adiwijaya, J. C., Malika, U. E., Studi, P., Agribisnis, M., Manajemen, J., Politeknik, A., & Jember, N. (2016). *FEASIBILITY OF ESSENTIAL OIL REFINING BASED ON*. 1(3), 187–192.
- Imanuddin, M. (2016). SIKAP PETANI TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA TANI PADI DI WILAYAH PERI URBAN KABUPATEN SLEMAN. *Naskah Publikasi Agribusiness Department Faculty of Agriculture Muhammadiyah University of Yogyakarta*. [https://etd.umy.ac.id/id/eprint/27000/12/Naskah Publikasi.pdf](https://etd.umy.ac.id/id/eprint/27000/12/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Irmayadi, A., Yurisinthae, E., & Suyatno, A. (2016). ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN MEMPAWAH. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/j.sea.v5i1.15058>
- Irsad. D, M. Z., & Hasan, F. (2021). Persepsi Petani Terhadap Keberlanjutan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Baturmarmar Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, 2(1), 48–64. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i1.11249>
- Kasmin, M. O., Helviani, & Nursalam. (2023). Identifikasi Komoditas Hortikultura Basis dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Kolaka , Indonesia Identification of Basic Horticultural Commodities in Sustainable Agricultural Perspective in Kolaka District , Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(1), 211–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.37637/ab.v6i1.1043>
- Novita, E., Suryaningrat, I. B., Andriyani, I., & Widoyotomo, S. (2012). Sustainability Analysis of Smallholder Coffee Plantation at Sidomulyo Village, Jember District. *Journal Agritech*, 32(2), 126–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/agritech.9621>

- Nursidiq, A., Noor, T. I., & Trimo, L. (2019). Analisis Keberlanjutan Agribisnis Paprika di Bandung Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(3), 184.  
<https://doi.org/10.25181/jppt.v19i3.1317>
- Ristianingrum, A., Chozin, M. A., Machfud, M., Sugiyanta, S., & Mulatsih, S. (2016). Optimalisasi Keberlanjutan Pengembangan Usaha Padi Organik Di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 13(1), 37–49.  
<https://doi.org/10.17358/jma.13.1.37>
- Suryani, E., & Nurmansyah. (2020). Penampilan beberapa klon unggul serai wangi pada dua agroekologi berbeda di Sumatera Barat. *Buletin Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat*, 24(2), 73–78.
- Wahyudi, A. (2022). SISTEM PRODUKSI MINYAK SERAI WANGI BERKELANJUTAN Sustainable Production System of Citronella Oil. *Perspektif*, 20(2), 94.  
<https://doi.org/10.21082/psp.v20n2.2021.94-105>